

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komposisi Musik Samosir Indah adalah sebuah komposisi musik programa dituliskan kedalam notasi balok, dan disajikan melalui pertunjukan pada ujian akhir resital musik. Komposisi Musik Samosir Indah. merupakan penggambaran sebuah kebiasaan maupun kegiatan yang dilakukan masyarakat Samosir, seperti *marsopo balian (tempat beristirahat ditengah sawah)*, *maronan (kegiatan jual beli)*, *marsolu (naik perahu mencari ikan)*, *marsiadapari (kegiatan tolong menolong)*. Komposisi Samosir Indah merupakan penggabungan dari instrumen barat seperti *string, brass, woodwind*, perkusi, dan alat musik tradisi batak seperti *sulim, taganing, garantung, ogung*.

Musik program adalah suatu bentuk musik yang digunakan untuk menggambarkan cerita, dongeng, lingkungan, pengalaman personal, filosofi, dan sebagainya. Musik program digubah sedemikian rupa untuk menghidupkan kisah maupun karakter yang muncul di dalamnya dalam bentuk rangkaian bunyi yang mengandung idiom musikal tertentu. Konsistensi karakter dan idiom musikal harus dijaga untuk memberi identitas sebagaimana layaknya karya naratif yang ditulis dalam karya sastra (Syafiq, 2003:150). Dalam komposisi musik Samosir Indah sang penulis lebih memilih musik program sebagai bentuk musik untuk menceritakan pesan yang akan disampaikan ke apresiator atau penikmat musik karena dapat mewakili dalam menyampaikan pesan kepada para penikmat musik tersebut.

Komposisi adalah suatu karya musik yang diciptakan oleh seorang komponis dan dicatat dengan pasti melalui not, sedemikian hingga dapat dibunyikan oleh orang lain (Prier, 2009:90). Dalam proses penciptaan, seorang komposer atau sang kreator terlebih dulu memiliki ide atau ilham yang kemudian ide tersebut akan dituangkan kedalam bentuk notasi dan diwujudkan

kedalam bentuk musik yang akan digunakan dalam komposisi tersebut. Setelah bentuk musik dipertimbangkan maka jadilah sebuah karya komposisi musik yang utuh.

Musik adalah sebuah bahasa *non-verbal* yang dapat ditulis, dibaca dan disampaikan melalui pendengaran yang dapat merangsang emosional, namun tidak dapat memberikan pengertian yang nyata. Musik juga sangat berperan aktif terhadap kehidupan manusia baik didalam budaya maupun sosial, musik juga merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah ritual-ritual baik upacara adat-istiadat maupun keagamaan. Kepentingan musik terdapat juga pada sebuah kebudayaan suatu daerah melalui alat musik atau musik instrumental seperti Gondang sabangunan, Gamelan, angklung dan lain-lain. Terlebih lagi musik dapat digunakan dalam berbagai suasana dan tujuan masing-masing pada kepentingan kehidupan (Sopian 2012 : 6).

Komposisi musik Samosir Indah terinspirasi dari aktifitas masyarakat Batak Toba di Samosir. Yang dituangkan kedalam bentuk musik program terdiri dari 5 karya, yaitu: 1. Samosir Indah, 2. *Marsopo Balian*, 3. *Maronan*, 4. *Marsolu*, 5. *Marsiadapari*. Setiap karya memiliki kecirikhasan dan keunikan tersendiri, baik dari segi penggunaan melodi, tangga nada, instrumentasi, ritme, harmoni dan tonalitas, seperti yang terdapat pada setiap karya/komposisi dari 1 sampai dengan karya ke-5. Dikatakan unik dan menarik, karena adanya penggabungan idiom musik barat dan musik tradisional. Alasan memilih idiom musik barat karena dapat mewakili nuansa atau gambaran suasana alam di Samosir yang begitu sejuk, nyaman dan segar. Sedangkan penggunaan idiom musik tradisional mewakili suatu sifat atau karakter dari masyarakat Batak Toba itu sendiri yang kuat, pekerja keras dan saling menghargai. Untuk penggunaan instrumentasi barat, sang penulis lebih memilih alat musik string, brasswind,

woodwind, percussion, piano. Sedangkan untuk alat musik tradisional sang kreator lebih memilih alat musik taganing, garantung, sulim dan ogung.

Dalam setiap karya menggunakan melodi dengan menggunakan interval ters, kuin, sixth, septim ataupun oktaf. Sedangkan untuk gerakan melodi dengan gerakan naik maupun turun dengan melangkah ataupun melompat. Untuk ritme, dalam komposisi Samosir Indah menggunakan rhytem perempatan, perenam belasan dan pertigapuluhduan. Untuk tonalitas dan tangga nada lebih dominan menggunakan tonalitas mayor dan minor. Untuk tangga nada digunakan tangga nada diatonis. Sedangkan untuk harmoni, dalam komposisi Samosir Indah, menggunakan harmoni-harmoni modern, tujuannya untuk dapat menuangkan atau menceritakan tentang keadaan alam Samosir. Musik juga dialami sebagai akor yang konsonan dan disonan, ritme, warna suara tertentu tidak hanya diperdengarkan tetapi juga dinilai sebagai bunyi kualitatif yang memuat suatu arti namun tidak sejelas seperti bahasa dan lambang (Prier 2009 : 123).

Membedakan musik menurut Filsafat Dasar Penciptaan Musik (Seni) yaitu dibedakan kepada dua: Timur dan Barat. 1. Timur: Musik sebagai medium spiritual, sebagai alat untuk mencapai kehidupan batin yang lebih tinggi, bukan sebuah objek estetik. Oleh sebab itu di dalam budaya Timur atau non-Barat, musik umumnya tidak berdiri sendiri sebagai sesuatu yang otonom, melainkan bagian dari peristiwa budaya yang lebih besar (Franki Raden, 1993: 1).

Penggarapan komposisi musik Samosir Indah dibagi menjadi lima bagian karya, karya pertama adalah "*Samosir Indah*", karya kedua "*Marsopo Balian*", karya ketiga "*Maronan*", karya keempat "*Marsolu Bolon*", dan karya kelima adalah "*Marsiadapari*" yang merupakan penggabungan dari keempat unsur komposisi tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menciptakan karya komposisi musik program dengan judul *Samosir Indah*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep karya Samosir Indah?
2. Bagaimanakah proses penciptaan karya Samosir Indah?

1.3 Tujuan

Komposisi Samosir Indah dibuat penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep karya Samosir Indah.
2. Untuk mengetahui proses penciptaan karya Samosir Indah.

1.4 Manfaat/Kontribusi

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi dalam pembelajaran untuk penciptaan karya musik.
2. Menambah wawasan khususnya kepada masyarakat Batak Toba tentang penggarapan komposisi Musik Programa dengan pengabungan musik Barat dan musik tradisional Batak Toba.
3. Menumbuhkan dan mengasah kreativitas berkarya sebagai proses peningkatan keilmuan.

BAB II

KONSEP KEKARYAAN

2.1 Ide atau Gagasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sri Sukesi 1990:132), ide dan gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Hal ini dilakukan dalam serangkaian proses berpikir yang logis dan seringkali realisasinya memerlukan usaha yang terus-menerus sehingga antara ide dan gagasan pada karya-karya saling bersesuaian sebagai kenyataan.

Istilah musik dikenal berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* atau *musike techne*, Hardjana (1983:6-7). Musik memiliki struktur seperti irama, melodi, ritme, harmoni dan bentuk (*form*) seperti *sonata*, *pieces*, dan *concerto*, serta sebuah interpretasi dari setiap komposisi musik yang diciptakan.

Setiap masyarakat di dunia pasti memiliki kebudayaan. yang berbeda dari masyarakat lainnya. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan,

kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Samosir Indah adalah sebuah komposisi bagian pertama yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat sehari-hari seperti *marsopo balian*, *maronan*, *marsolu*, serta *marsiadapari*. Kegiatan-kegiatan ini sering dilakukan masyarakat samosir dalam kesehariannya.

Sopo balian adalah sebuah tempat beristirahat yang terletak di tengah sawah maupun ladang, *sopo balian* juga sering digunakan untuk tempat merenung dan berdiskusi bagi masyarakat Samosir.

Maronan adalah sebuah tempat ber-transaksi dengan cara menjual hasil panen dan membeli kebutuhan untuk satu minggu. Ramainya dan hingar-bingarnya tempat tersebut karena padatnya masyarakat yang menjual hasil panen petani.

Marsolu juga digunakan oleh masyarakat Samosir ketika pagi tiba untuk mencari ikan ditengah danau, hal ini dilakukan masyarakat Samosir untuk menambah mata pencarian dan mencari untuk makanan sehari-hari.

Marsiadapari berasal dari kata *mar-sialap-ari* yang berarti bergotong royong, *marsiadapari* dilakukan beberapa orang secara serentak (*rimpa atau rumpa*) di ladang masing-masing secara bergiliran, agar pekerjaan yang berat dipikul bersama.

Kegiatan masyarakat Samosir menjadi ide maupun gagasan untuk menuliskan (Trankripsi) komposisi berjudul Samosir Indah. Berdasarkan pengalaman dan hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis menuangkanya ke dalam sebuah komposisi program berjudul Samosir Indah yang terdiri dari lima bagian komposisi musik yaitu:

1. Komposisi bagian pertama “Samosir Indah”
2. Komposisi bagian kedua “*Marsopo Balian*”

3. Komposisi bagian ketiga “*Maronan*”
4. Komposisi bagian keempat “*Marsolu*”
5. Komposisi bagian kelima “*Marsiadapari*”

Dalam karya bagian pertama komposisi ini menggambarkan keindahan Samosir, dan kegiatan masyarakatnya. Keindahan Samosir merupakan sebuah keindahan yang alami, cuaca yang dingin, pemandangan yang indah dan tempat-tempat bersejarah menjadikan Samosir tempat wisata yang sangat sering di kunjungi oleh masyarakat luar daerah.

Karya bagian kedua *marsopo balian* dalam komposisi ini menggambarkan aktifitas sehari-hari masyarakat Samosir untuk tempat beristirahat, merenung dan berdiskusi baik pada keluarga petani maupun tamu dan teman yang sedang datang keladang.

Karya bagian ketiga *maronan* adalah pasar untuk menjual hasil panen petani atau tempat bertransaksi yang dilakukan seminggu sekali. Setelah mendapatkan uang dari penjualan hasil panen, petani kemudian membeli kebutuhan rumah tangga dan makanan sehari-hari.

Pada karya bagian keempat komposisi ini menceritakan kegiatan *marsolu* berasal dari kata solu yaitu sampan atau perahu. *Marsolu* merupakan perahu yang digunakan untuk mencari ikan di tengah danau.

Pada karya bagian terakhir adalah *Marsiadapari* yang merupakan sebuah kegiatan sosial, seperti bergotong royong dan bekerja sama dalam kehidupan beradat suku batak. Komposisi ini adalah penggabungan dari keindahan samosir dan kegiatan lainnya seperti *marsopo balian*, *maronan*, dan *marsolu*. Masyarakat Batak Toba dalam kesehariannya tidak luput dari penggunaan dan fungsi musik. Musik menjadi bagian penting khususnya untuk memenuhi kebutuhan adat. Adat-istiadat yang turun temurun dari nenek moyang maupun untuk sebuah hiburan (Harahap, 2005:21-25).

2.2 Konsep Garapan

Dalam konsep pengolahan karya komposisi musik Samosir Indah penulis menggunakan beberapa unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, dinamika, dan teknik yang disusun dan diolah kedalam sebuah karya komposisi musik, sehingga penulis dapat menginterpretasikan sebuah peristiwa atau gambaran cerita kegiatan pada komposisi musik Samosir Indah.

Komposisi Samosir Indah mempunyai beberapa dasar penciptaan yaitu:

1. Konsep komposisi bagian pertama Samosir Island menggunakan format *orkestra* dengan instrumen tradisi Toba, yaitu *Garantung dan taganing*, serta menggunakan tangga nada diatonis F mayor (F-G-A-Bb-C-D-E-F).



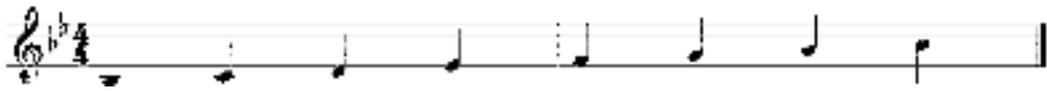
Gambar 2.2.1.1 Tangga nada diatonis F mayor pada karya bagian pertama "Samosir Island"

2. Konsep komposisi bagian kedua Marsopo Balian menggunakan format *chamber* dengan instrumen tradisi Toba, yaitu *sulim*, serta menggunakan tangga nada diatonis C mayor (C-D-E-F-G-A-B-C).



Gambar 2.2.1.2 Tangga nada diatonis C mayor pada karya bagian pertama "marsopo balian" (Rewrite: Penulis)

3. Konsep komposisi bagian ketiga Maronan menggunakan format *orkestra* dengan instrumen tradisi Toba, yaitu *sulim*, serta menggunakan tangga nada diatonis Bb mayor (Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb).



Gambar

2.2.1.3 Tangga nada diatonis Bb mayor pada karya bagian pertama “Maronan”
(Rewrite: Penulis)

4. Konsep komposisi bagian pertama Marsolu menggunakan format *orkestra* dengan instrumen tradisi Toba, yaitu *Garantung dan taganing*, serta menggunakan tangga nada diatonis F mayor (F-G-A-Bb-C-D-E-F).



Gambar

2.2.1.4 Tangga nada diatonis F mayor pada karya bagian pertama “marsolu”

5. Konsep komposisi bagian ketiga Maronan menggunakan format *orkestra* dengan instrumen tradisi Toba, yaitu *sulim*, serta menggunakan tangga nada diatonis Bb mayor (Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb).



Gambar

2.2.1.5 Tangga nada diatonis Bb mayor pada karya bagian pertama “Marsiadapari”

2.3 Sistem Notasi

Notasi musik adalah cara untuk melukiskan sebuah nada, yaitu tinggi rendah nada dan panjang pendek nada. Ada dua jenis notasi musik, yaitu notasi angka (berupa angka) dan notasi balok (berupa lambang).

Dalam komposisi Samosir Indah penulis menggunakan sistem notasi balok yang sering digunakan dalam transkripsi untuk menciptakan sebuah komposisi yang sudah menjadi lazimnya. Penggunaan dalam notasi balok dalam komposisi ini dimulai dengan mempertimbangkan jarak nada dari setiap instrumen dengan kunci yang berbeda-beda hingga menghasilkan bunyi yang selaras.

2.4 Media

Untuk mendukung dalam penyampaian ide dan konsep yang telah digarap, penulis memilih mempertimbangkan setiap instrumen yang dipilih untuk mendukung konsep garapan dari komposisi ini. Dalam komposisi ini penulis menggunakan instrumen musik Barat.

Pada komposisi bagian pertama penulis menggunakan format orkestra, dengan menggabungkan instrumen tradisi. Pada komposisi bagian kedua dengan format orkestra yang dimainkan instrumen Barat. Komposisi bagian ketiga menggunakan format piano, string, brass dan perkusi. pada komposisi bagian keempat menggunakan format ensambel dan pada bagian kelima menggunakan format orkestra. Selain instrumen musik, penulis juga menggunakan *software* “*Sibelius 7,5*”) sebagai media pendukung dalam penulisan partitur pada setiap komposisi.

2.5 Deskripsi Sajian

Komposisi “Samosir Indah” merupakan komposisi musik yang menggambarkan suasana dan kegiatan keseharian masyarakat dipulau Samosir. kegiatan tersebut diaplikasikan ke dalam lima bagian karya sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2.1.

2.5.1 Komposisi Bagian I “Samosir Indah”

Komposisi bagian pertama ini mendeskripsikan suasana keindahan pulau Samosir yang didukung oleh bunyi *piano* untuk menggambarkan keunikan suku batak dan suasana danau yang

begitu indah, yang digambarkan dengan instrumen tradisi *taganing* dan *garantung* dengan tempo moderato dan tanda sukut 4/4. Setelah penggambaran suasana keunikan masyarakat dan keindahan pulau Samosir tersebut, instrumen *tiup (Brass)* dimainkan secara bersamaan (Unisono) dan instrumen gesek (string) sebagai akord dengan ritme yang pasti. Berikutnya disusul dengan melodi yang dibawakan oleh *garantung* dengan tempo moderato dengan iringan ketukan *taganing* menjadikan suasana yang sejahtera adil dan makmur.

Samosir Island

Moderato $\text{♩} = 100$ Andante

The image shows a musical score for 'Samosir Island'. It includes a title, tempo markings ('Moderato' and 'Andante'), and a 4/4 time signature. The score is arranged for several instruments: Flute, Garantung, Alto Sax, Tugu in F#, Tenor Sax, Tagantung, and Piano. The Garantung part is circled in black, and an arrow points to it from a box labeled 'Melodi Garantung'. The score consists of several staves, each representing a different instrument's part.

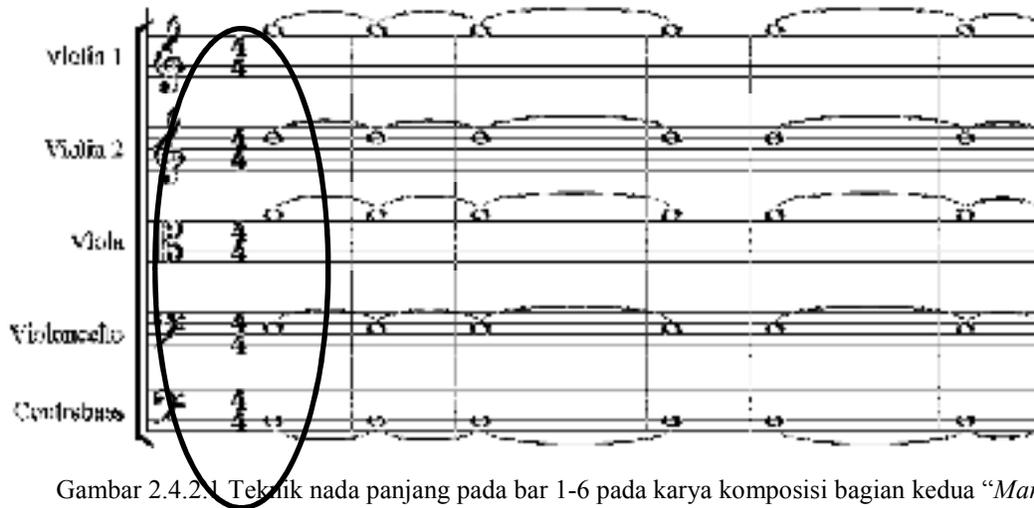
Gambar 2.4.1.2 Komposisi bagian pertama dalam bar 1-4 pada karya komposisi bagian pertama “Samosir Indah”
(Sumber: Penulis)

Dalam komposisi ini, penulis menggunakan bentuk *ternary form* dan format *orkestra* yang digabung dengan instrumen tradisi Toba, yaitu *garantung* dan *taganing*. *Garantung* sebagai

pembawa melodi utama dan *taganing* sebagai iringan musik. Di awal melodi, penulis menggunakan tangga nada diatonis F mayor.

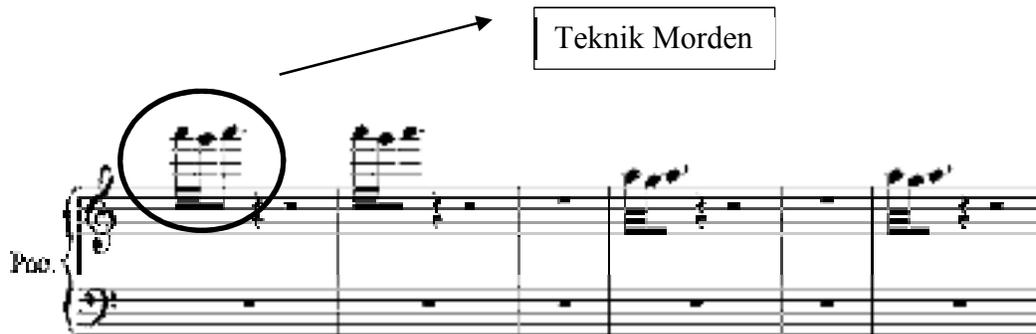
2.5.2 Komposisi Bagian II “Marsopo balian”

Komposisi bagian kedua ini mendeskripsikan suasana malam hari ketika matahari sudah mulai tenggelam. Suasana ini dimainkan oleh instrumen *string* yang membentuk suasana malam hari yang sunyi senyap sebuah akor dominan dari tangga nada C mayor.



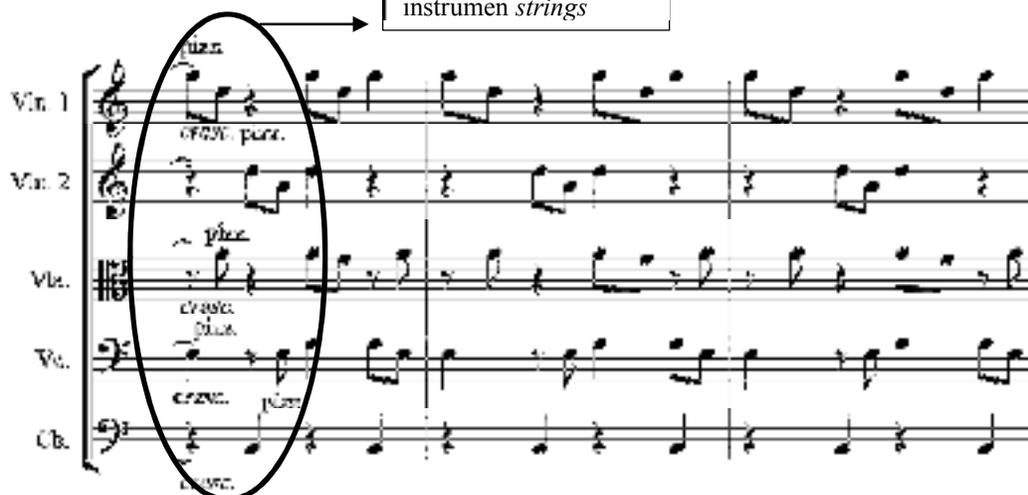
Gambar 2.4.2.1 Teknik nada panjang pada bar 1-6 pada karya komposisi bagian kedua “Marsopo Balian” (Sumber: Penulis)

Kemudian diisi dengan melodi piano yang menggambarkan bunyi-bunyian di malam hari. Bunyi – bunyian ini dilakukan dengan teknik sekwen.



Gambar 2.4.2.2 Teknik mordendalam bar 3- 5 - 7 – 8 – 10 dan 12 pada karya bagian kedua “Marsopo Balian”
(Sumber: Penulis)

Kemudian diikuti dengan teknik *pizzicato*, dilakukan oleh instrumen *string* seperti violin, viola dan cello dengan menggu Teknik *pizzicato* pada instrumen *strings* dan tanda sukat 4/4.



The image shows a musical score for five string instruments: Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vcl.), and Cello (Cb.). The score is written in 4/4 time. A black oval highlights the first few measures of each instrument's part, where the *pizz.* (pizzicato) instruction is written above the notes. An arrow points from a text box above the oval to the *pizz.* instruction. The text box contains the text: "Teknik *pizzicato* pada instrumen *strings*".

Gambar 2.4.2.2 Teknik pizzicato pada instrumen *strings* pada karya bagian kedua “Marsopo Balian”
(Sumber:Penulis)

2.5.3 Komposisi Bagian III “Maronan”

Komposisi bagian ketiga ini menggunakan format orkestra dan menggunakan tangga nada Bes mayor. Pada karya bagian ini diawali oleh melodi pada instrumen piano pada birama 1 sampai 4 yang menggambarkan kebahagiaan masyarakat yang menjual hasil panennya dan membeli kembali kebutuhan sehari-hari.

Komposisi bagian kedua ini juga menggambarkan sebuah kegembiraan masyarakat di pulau samosir, instrumen biola membawakan sebuah melodi yang menggambarkan kegembiraan masyarakat untuk menjual hasil panen.

Maronan

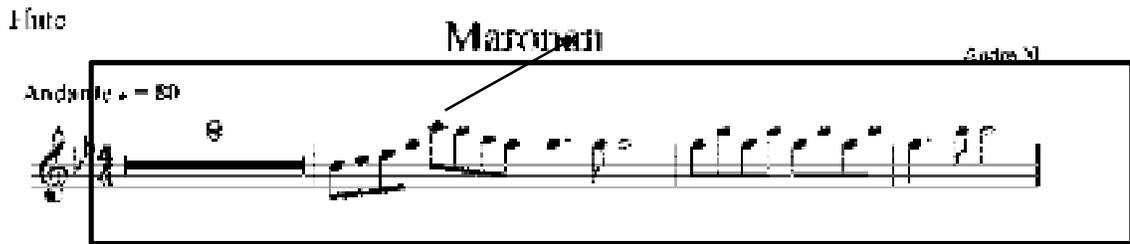
Andante $\text{♩} = 50$ Andante

The musical score is arranged in a grand staff format with the following instruments from top to bottom: Flute, Alto Sax, Tenor Sax, Trombone, Trumpet, Clarinet, Organ, Trumpet, Trombone, Tuba, Piano, Harp, Viola I, Viola II, Violin I, Violin II, and Cello. The tempo is marked 'Andante' with a metronome marking of 50 quarter notes per minute. The piano part in the first four bars is circled in black, and the flute melody in bars 9-12 is also circled in black. A box labeled 'Melodi piano' points to the piano part, and another box labeled 'Melodi Flute' points to the flute part.

Gambar 2.4.3.1

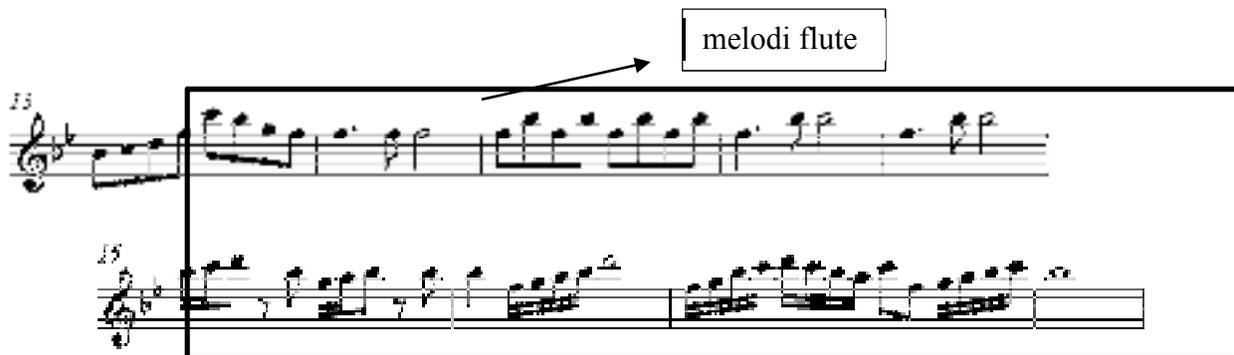
Instrumen piano dalam bar 1 sampai 4 pada karya bagian kedua “Maronan” (Sumber:Penulis) kemudian melodi instrumen flute pada birama 9 sampai birama 12 menggambarkan sebuah tempat ber-transaksi yang dimaksud dengan cara menjual hasil panen dan membeli kebutuhan untuk satu minggu.

Melodi Flute



Gambar 2.4.3.2 Instrumen flute dalam bar 9 sampai 12 pada karya bagian kedua “Maronan” (Sumber:Penulis)

Kemudian Ramai dan hingar-bingarnya tempat tersebut karena padatnya masyarakat yang menjual hasil panen petani, digambarkan melodi flute dan violin I yang saling bersautan. Flute pada birama 13 sampai 16 dan violin I pada birama 15 – 18.



Gambar 2.4.3.3 Instrumen flute dalam bar 13 sampai 17 dan instrumen violin I bar 15 sampai 18 pada karya bagian kedua “Maronan” (Sumber:Penulis)

Pada karya ketiga terdapat sebuah modulasi ke C mayor (natural) pada birama 60. Modulasi ini digunakan untuk Teknik Modulasi yang indah. Kemudian modulasi ini juga berguna untuk mengindahkan sebuah interpretasi dari komposisi maronan.

Gambar 2.4.3.4

Pada karya bagian ketiga “Maronan” modulasi ke C mayor birama 60 (Sumber:Penulis)

2.5.4 Komposisi Bagian IV “Marsolu”

Marsolu adalah karya keempat, karya ini berarti menggunakan perahu kecil. Perahu kecil ini sering sekali digunakan masyarakat Samosir untuk mencari ikan dipagi hari. Karya keempat ini dimainkan pada nada dasar F mayor, diawali instrumen string pada birama 1 sampai 4 serta bertempo lambat. Komposisi Marsolu banyak menggunakan teknik seperti, teknik kanon, tremolo, sekwen dan melodi-melodi yang menggambarkan suasana danau.

Marsolu Teknik sekwen

The image shows a musical score for the piece 'Marsolu'. The score is written for a string ensemble, including Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Double Bass. The title 'Marsolu' is centered at the top. A box labeled 'Teknik sekwen' (Sequencing technique) has two arrows pointing to specific musical phrases in the Violin I and Violin II staves. Two ovals are drawn around sections of the Violin I and Violin II staves, highlighting specific melodic or rhythmic patterns. The score is in F major and features a slow tempo. The notation includes various string techniques such as tremolos and sequenced patterns.

Gambar 2.4.4.1
Pada karya bagian keempat “Marsolu” teknik sekwen pada birama 1 dan 5 instrumen string (Sumber:Penulis).

Pada karya keempat terdapat juga teknik kanon instrumen string pada birama 16 sampai

The image displays a musical score for string instruments, including parts for Violin I, Violin II, Viola, and Cello/Double Bass. A specific section of the score is circled in black, and an arrow points from a box labeled "Teknik kanon" to this circled area. The circled area shows a rhythmic pattern in the Cello/Double Bass part that is repeated in the other string parts, illustrating the canon technique.

Gambar 2.4.4.2 Pada karya bagian keempat “Marsolu” teknik kanon birama 16-19 instrumen string (Sumber:Penulis).

Pada karya keempat juga terdapat teknik sekwen pada birama 42 sampai pada birama 42 sampai birama 51.

Teknik kanon

Gambar 2.4.4.3 Pada karya bagian keempat “Marsolu” teknik kanon birama 4-5 instrumen string (Sumber:Penulis).

2.5.5 Komposisi Bagian V “Marsiadapari”

Pada karya bagian terakhir adalah *Marsiadapari* yang merupakan sebuah kegiatan sosial, seperti bergotong royong dan bekerja sama dalam kehidupan beradat suku batak. Karya ini bertempo sangat cepat dan menginterpretasikan kegiatan pesta yang sangat bahagia. Diawali instrumen taganing dengan model pukulan riang (ritme) pada birama pertama sampai birama keempat.



Gambar 2.4.5.1 Pada karya bagian kelima “Marsiadapari” instrumen taganing birama 1 - 4 (Sumber:Penulis).

Kemudian pada birama kelima *suling* dan *ogung* 1, 2 dan 3 menggambarkan suasana yang semakin ramai dan meriah. *Taganing* menjadi pengiring dalam karya Marsiadapari. *Taganing* juga menjadi sebuah tempo untuk instrumen yang lainnya. Dalam hal ini penulis menginterpretasikan *taganing* sebagai kemeriahan, keramaian, semangat terhadap masyarakat di pulau Samosir.

The image shows a musical score for the fifth part of a work, titled "Marsiadapari". The score is arranged in a grand staff format with multiple staves. The instruments listed on the left are: Flute (Fl.), Sarune, Alto Sax (Alto Sax), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), Typing, Ojung I, Ojung II, Bass I (Bas. I), Bass II (Bas. II), Viola I (Vla. I), Viola II (Vla. II), Viola (Vla.), Violin (Vln.), and Cello (Cb.). The Sarune and Ojung I staves contain musical notation, including notes and rests, while the other staves are mostly empty, indicating that those instruments are not playing in this section. The score is divided into measures by vertical bar lines.

Gambar 2.4.5.2

Pada karya bagian kelima "Marsiadapari" instrumen *sulim* dan *ogung* birama 5 - 6 (Sumber:Penulis).

Instrumen sarune pada birama 13 sampai birama 15 menggambarkan sebuah semangat untuk pekerjaan yang akan dikerjakan secara bersama.

Sarune Melodi sarune **MARSIADAPARI** Andante

Gambar 2.4.5.3

Pada karya bagian kelima “Marsiadapari” instrumen *sarune* birama 13 - 15 (Sumber:Penulis).

Proses latihan yang dilakukan adalah sebanyak lima kali pada orkestra, 8 kali pada musik tradisi Toba, dan tiga kali pada penggabungan orkestra dan tradisi Toba. Latihan dimulai dengan karya bagian pertama terlebih dahulu. Adapun beberapa kendala seperti harmonisasi antar instrumen, register nada dari tiap-tiap instrumen, perubahan dan keselarasan tempo antar instrumen, dinamika, serta melodi dan ritem dengan tingkat kesulitan tersendiri pada setiap instrumen, dijadikan bahan untuk diulang secara terus-menerus saat latihan berlangsung agar dapat teratasi pada saat pertunjukan resital.

Panggung yang digunakan merupakan panggung dari lokasi pertunjukan resital yang berada di Gedung Utama Taman Budaya Sumatera Utara. Penulis menggunakan konsep dekorasi panggung minimalis dengan memasang *backdrop* hitam berukuran 5 x 7 meter. Selain itu, penulis juga menggunakan panggung kecil (*level*) sebanyak tiga buah untuk *conductor*, pemain timpani, dan pemain *taganing*, serta menggunakan *lighting* dengan lampu sorot berwarna putih mengarah ke partitur pemain dan lampu sorot berwarna lainnya mengarah ke panggung dan audiens.

BAB III

PENCIPTAAN KARYA

3.1 Observasi

Dalam proses penggarapan komposisi musik, tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat samosir yang di tuangkan ke dalam konsep musik program dan ditulis ke dalam bentuk notasi balok. Sebelum menciptakan karya komposisi, penulis melakukan observasi seperti mencari referensi karya-karya serta mendengarkan karya-karya dari komposer terdahuludan karya-karya lain yang membantu penulis untuk menciptakan komposisi Samosir Indah. Kemudian melakukan analisa untuk mendukung komposisi tersebut.

Penulis melakukan observasi dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan pertunjukan musik seperti terlibat dalam merancang pertunjukkan musik, terlibat dalam pertunjukan-pertunjukan resital ujian akhir mahasiswa khususnya pada minat teori dan komposisi, sehingga penulis dapat mengorganisir proses resital komposisi musik yang akan dipagelarkan nantinya.

3.2 Proses Penciptaan

Penciptaan komposisi musik Samosir Indah terinspirasi dari kegiatan atau aktivitas keseharian yang terapat di pulau samosir yang kemudian di khayalkan dengan improvisasi sehingga menghasilkan sebuah komposisi yang menggambarkan kegiatan maupun kebudayaan masyarakat samosir. Gambaran dari sebuah khayalan tersebut diolah sedemikian rupa oleh penulis sehingga menjadikannya satu judul besar yang terdiri dari lima sub judul. Penciptaan karya komposisi ini pun terlebih dahulu menentukan konsep dari ide-ide yang sudah dipertimbangkan

sebelumnya dan kemudian dituangkan pada setiap bagian komposisi lalu menjadikannya bentuk musik yang utuh.

Penulis berusaha untuk mengeksplor kemampuan imajinasi dan pikiran serta mengembangkan kemampuan dalam menentukan warna suara dari setiap instrumen sehingga dapat menyempurnakan komposisi yang dimaksud oleh penulis.

Adapun langkah-langkah dalam penyempurnaan penciptaan komposisi “Samosir Indah” adalah sebagai berikut:

1. Menemukan ide/gagasan dari peristiwa yang terjadi disekitar kehidupan manusia kemudian berimprovisasi menjadi sebuah imajinasi yang menggambarkan kebiasaan yang dilakukan masyarakat di pulau Samosir.
2. Menentukan judul atau tema komposisi dan sub judul pada setiap bagian komposisi. Kemudian berdasarkan hal tersebut penulis menentukan tema komposisi yaitu “Samosir Indah” yang terbagi menjadi lima bagian yaitu: komposisi bagian pertama “Samosir Indah”, komposisi bagian kedua “*Marsopo balian*”, komposisi bagian ketiga “*Maronan*”, komposisi bagian keempat “*Marsolu*”, bagian kelima “*Margondang Naposo*”.
3. Menentukan konsep komposisi berdasarkan bagian-bagian komposisi yang telah ditentukan. Berdasarkan lima bagian komposisi tersebut, penulis menentukan konsep komposisi yaitu:
 - a) Komposisi bagian pertama “Samosir Indah” digarap dengan mengeksplor harmoni-harmoni gaya modern sebagai progresi akord, menggunakan diatonis F Mayor dan pentatonik F mayor.
 - b) Komposisi bagian kedua “*Marsopo Balian*” digarap dengan menggunakan gaya musik modern dengan mengeksplor tangga nada C Mayor.
 - c) Komposisi bagian ketiga “*Maronan*” digarap mengeksplor diatonis Bb Mayor.

- d) Komposisi bagian keempat “*Marsolu*” digarap dengan menggunakan diatonis C Mayor dengan harmoni gaya modern.
 - e) Komposisi bagian kelima “*Marsiadapari*” digarap dengan menggunakan diatonis Bb Mayor dengan harmoni gaya modern dan penggabungan alat musik tradisi.
4. Menentukan mediator yaitu instrumen Barat. Untuk merealisasikan konsep yang telah ditentukan, penulis menentukan media yaitu instrumen pada setiap bagian komposisi antara lain:
- a) Komposisi bagian pertama “*Samosir Indah*”, menggunakan format orkestra yaitu: Flute, Garantung, Saxophone Alto, Trumpet, Trombone, Taganing, Piano dan String seperti Biola, Biola Alto, Cello dan Contrabass dengan penambahan alat musik tradisi.
 - b) Komposisi bagian kedua “*Marsopo Balian*”, menggunakan format orkestra yaitu: Flute, Saxophone Alto, Trombone, temple blocks, Drum Set, Congas, Taganing, Timpani, Piano dan String dengan penambahan alat musik tradisi.
 - c) Komposisi bagian ketiga “*Maronan*” menggunakan format orkestra yaitu: Flute, Saxophone Alto, Trombone, temple blocks, Drum Set, Congas, Taganing, Timpani, Piano dan String dengan penambahan alat musik tradisi.
 - d) Komposisi bagian keempat “*Marsolu bolon*” menggunakan format orkestra yaitu: Flute, Saxophone Alto, Trombone, temple blocks, Drum Set, Congas, Taganing, Timpani, Piano dan String dengan penambahan alat musik tradisi.
 - e) Komposisi bagian keempat “*Margondang Bolon*” menggunakan format orkestra dengan penambahan alat musik tradisi.
5. Mengeksplor suasana/bunyi kedalam instrumen.

- a) Instrumen garantung dan flute memainkan melodi Mayor yang menggambarkan keindahan pulau samosir dengan masyarakatnya.
 - b) Instrumen String membawa tema secara bergantian yang menggambarkan sifat dan bentuk karakter "*Marsopo Balian*".
 - c) Instrumen Piano membawa tema yang menggambarkan sifat dan bentuk karakter "kebahagian dan keramaian masyarakat yang berbondong-bondong ingin menjual dan membeli barang".
 - d) Instrumen String, piano, gitar, flute, cymbal, timpani bermain secara bersamaan yang menggambarkan karakter persaudaraan dan kerjasama untuk mencapai tujuan kedesa lain dari "*Marsolu*".
 - e) Komposisi pada bagian ini menggunakan Orkestra dan musik tradisi menggambarkan sebuah kehormatan kepada sang raja dan alat musik tradisi menggambarkan kegiatan sakral (*horja*) dari "*marsiadapari*".
6. Menotasikan ke dalam bentuk partitur dengan penulisan komposisi musik.
 7. Mendiskusikan proses penciptaan dengan mahasiswa khususnya minat utama komposisi dan dosen pembimbing sebagai penyempurnaan karya.

BAB IV

PAGELARAN KARYA

4.1 Sinopsis

Karya komposisi “Samosir Indah” terdiri dari lima bagian karya komposisi musik yang terinspirasi dari peristiwa perjalanan matahari mulai dari terbit hingga terbenam dengan suasana pemandangan alam di sekitar Danau Toba. Gambaran peristiwa tersebut dijadikan sumber ide/gagasan dalam penciptaan karya komposisi ini.

1. “Samosir Indah”

Ide/gagasan garapan komposisi bagian ini terinspirasi dari suasana keindahan pulau samosir dan masyarakat serta kegiatannya. Komposisi ini digarap dengan format *orkestra*.

2. “Marsopo Balian”

Ide/gagasan garapan komposisi bagian ini terinspirasi dari suasana malam hari, dingin, sunyi dan gelap. Masyarakat samosir yang akan beristirahat dirumah yang berada diladang. Komposisi ini digarap dengan format orkestra.

3. “Maronan”

Ide/gagasan garapan komposisi bagian ini terinspirasi dari suasana pasar dimana masyarakat samosir akan menjual hasil panennya untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Komposisi ini digarap dengan format orkestra.

4. “Marsolu”

Ide/gagasan garapan komposisi bagian ini terinspirasi dari kegiatan masyarakat samosir dipagi hari untuk mencari ikan didanau. Komposisi ini digarap dengan format ansambel.

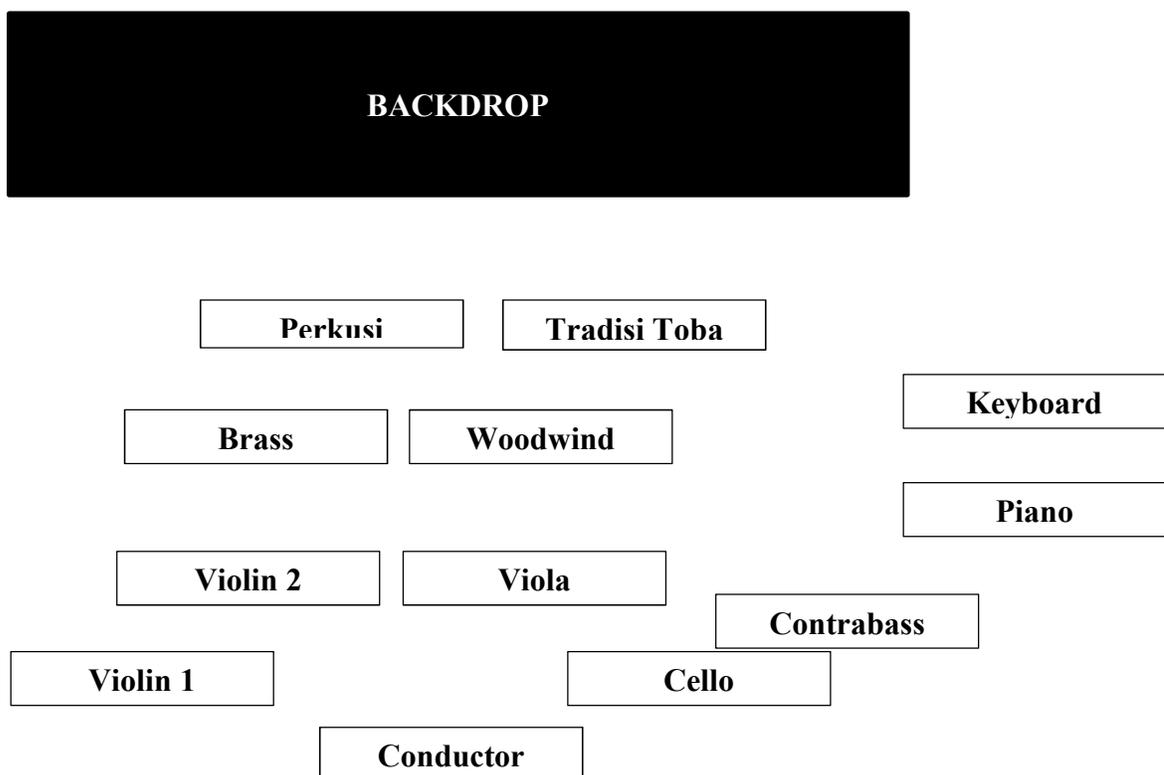
5. “Marsiadapari”

Ide/gagasan garapan komposisi bagian ini terinspirasi dari kegiatan bekerjasama untuk mengerjakan sebuah pekerjaan.. Komposisi ini digarap dengan format orkestra.

4.2 Penataan Panggung

Penataan panggung menjadi bagian yang berperan penting dalam pagelaran sebuah karya komposisi “Samosir Indah” ini. Panggung ditata sedemikian rupa dengan mengatur posisi pemain orkestra di bagian tengah panggung, pemain tradisi Batak Toba di bagian belakang panggung, *woodwind* dan *brass* di bagian kanan panggung, dan perkusi di bagian kiri panggung.

Selain itu, panggung juga dihiasi dengan latar belakang berwarna hitam. Adapun denah pemain dan penataan panggung dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2.1 Posisi pemain dan instrumen di panggung resital
(Sumber: Penulis)



Gambar 4.2.2 Panggung Resital
(Sumber: Penulis)

4.3 Pelaksanaan Komposisi Akhir

Pertunjukan karya komposisi “Samosir Indah” ini dilaksanakan di hadapan dosen penguji 1 dan penguji 2, dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2, audiens, dan keluarga pada hari Sabtu, tanggal 10 Juli 2018, pukul 19.00 WIB sampai selesai di Gedung Utama Taman Budaya Sumatera Utara. Acara resital dipandu oleh Samuel Sinaga sebagai *master of ceremony* (MC). Berikut ini dapat dilihat beberapa gambar pelaksanaan resital karya komposisi “Samosir Indah”.

4.3.1 Komposisi Bagian I “Samosir Indah”

Komposisi bagian I “Samosir Indah” menggunakan format Orkestra dengan instrumen musik Barat, yaitu flute, Garantung, saxophone alto, Trompet, Trombon, piano, *violin 1*, *violin 2*, viola, cello.



Gambar 4.3.1 Penulis memimpin karya komposisi bagian I “Samosir Indah”
(Sumber: Penulis)

4.3.2 Komposisi bagian II “Marsopo Balian”

Komposisi bagian I “Samosir Indah” menggunakan format Orkestra dengan instrumen musik Barat, yaitu flute, Garantung, alto sax, Trompet, Trombon, piano, *violin 1*, *violin 2*, viola, cello.



Gambar 4.3.2 Penulis memimpin karya komposisi bagian II “Marsopo Balian”
(Sumber: Penulis)

4.3.3 Karya Komposisi Bagian III “Maronan”

Komposisi bagian III “maronan” menggunakan format orkestra dengan instrumen musik Barat, yaitu *saxophone* alto, terompet, Trombon, Timpani temple block, conga, taganing, Timpani, piano, *violin* 1, *violin* 2, viola, cello, *contrabass*.



Gambar 4.3.3 Penulis memimpin karya komposisi bagian III “Maronan”
(Sumber: Penulis)

4.3.4 Karya Komposisi Bagian IV “marsolu”

Karya komposisi bagian IV “marsolu” menggunakan format orkestra dengan instrumen musik Barat, yaitu *saxophone* alto, terompet, Trombon, temple block, conga, taganing, Timpani, piano, *violin* 1, *violin*2, viola, cello, *contrabass*.



Gambar 4.3.4 Penulis memimpin karya komposisi bagian IV “Marsolu”
(Sumber: Penulis)

4.3.5 Karya Komposisi Bagian V “Marsiadapari”

Karya komposisi bagian V “Marsiadapari” menggunakan format orkestra dengan instrumen musik Barat, yaitu *saxophone* alto, terompet, Trombon, temple block, conga, taganing, Timpani, piano, *violin 1*, *violin 2*, viola, cello, *contrabass*.



Gambar 4.3.5 Penulis memimpin karya komposisi bagian V “Marsiadapari”
(Sumber: Penulis)

4.4 Pendukung Karya

Pendukung karya komposisi ini adalah teman-teman mahasiswa beserta alumni Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen dan teman-teman musisi dari luar kampus Universitas HKBP Nommensen seperti yang tertera pada keterangan di bawah ini.

Tabel 4.4.1 Pendukung Karya

Nama Pemain	Instrumen
Salmon Siahaan Paskah Silaban Coky Barus Indi Siregar	Violin 1
Surya Munawar Sazali Debora Sitompul Arif Benedictus Debora Simanjuntak	Violin 2
Lydia Hutasoit Ingot	Viola
Rowilson Nadeak Robin Gulo	Cello
Santo Sitanggang	Contrabass
Ayu Permata Sari	Flute
M. Yusuf Sinuhaji	Saxophone alto
Bona Sitepu	Terompet

Jamudin Pasaribu	Trombon
Agustin Silalahi	Piano
Daniel	Keyboard
Agus Saputra Lumbangaol	Timpani
Tria Simbolon	Taganing, Garantung
Eluyan Boy	Wood blocks, Snare
Taufik	Conga
Alex Situmorang	Stick air

Tabel 4.2.2 Penataan Panggung

No.	Tim	Peranan
1.	Mahasiswa/i Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen	Pendukung acara
2.	Alex Situmorang	<i>Stage manager</i>
3.	J-Sound	<i>Soundman/lighting</i>
4.	Adinta Sembiring	Dokumentasi foto dan video

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Komposisi musik “Samosir Indah” adalah komposisi yang menggabungkan musik Barat dengan musik tradisional Batak Toba dimana ide garapannya terinspirasi dari suasana, masyarakat dan kegiatan yang dilakukan di Pulau Samosir. Karya komposisi “Samosir Indah” dibagi menjadi lima bagian komposisi, yaitu komposisi bagian pertama, “Samosir Indah” disajikan dengan format *orkestra*. Bunyi *piano* untuk menggambarkan keunikan suku Batak dan suasana danau yang begitu indah, yang digambarkan dengan instrumen tradisi *taganing* dan *garantung* dengan tempo moderato dan tanda sukat 4/4. Setelah penggambaran suasana keunikan masyarakat dan keindahan pulau Samosir tersebut, instrumen *tiup (Brass)* dimainkan secara bersamaan (Unisono) dan instrumen gesek (string) sebagai akord dengan ritme yang pasti. Kemudian disusul dengan melodi yang dibawakan oleh *garantung* dengan tempo moderato dengan iringan ketukan *taganing* menjadikan suasana yang sejahtera adil dan makmur.

Komposisi bagian kedua, “Marsopo Balian” disajikan dengan format orkestra. Komposisi bagian kedua ini mendeskripsikan suasana malam hari ketika matahari sudah mulai tenggelam. Suasana ini dimainkan oleh instrumen *strings* nada panjang yang membentuk suasana di malam hari yang sunyi senyap sebuah akord dominan dari tangga nada C mayor. Kemudian instrumen piano dan perkusi menggambarkan bunyi-bunyian di malam hari.

Komposisi bagian ketiga, “maronan” disajikan dengan format orkestra. Karya ini dimainkan dengan nada dasar 2b yaitu Bes mayor. Diawali instrumen piano pada birama 1

sampai 4, menggambarkan kebahagiaan masyarakat yang akan menjual hasil panennya dan membeli kembali kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Komposisi bagian keempat, “marsolu” menggambarkan suasana dipagi hari dengan semangat untuk mencari ikan di danau. Ikan yang didapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari selebihnya untuk dijual untuk mendapatkan penghasilan tambahan setelah bertani.

Komposisi bagian kelima, “Marsiadapari” disajikan dengan format orkestra. Pada karya bagian terakhir adalah merupakan sebuah kegiatan sosial, seperti bergotong royong dan bekerja sama dalam kehidupan suku Batak Toba. Karya ini bertempo sangat cepat dan menginterpretasikan kegiatan pesta yang sangat bahagia. Diawali instrumen *suling* dan *ogung* menggambarkan suasana yang semakin ramai dan meriah.

5.2 Saran

Kendala yang dialami penulis selama proses persiapan tugas akhir ini yaitu sulitnya menggabungkan antara instrumen *modern* dengan instrumen tradisional Batak Toba karena nada yang tidak sesuai dengan register nada instrumen. Oleh sebab itu, penulis banyak merubah komposisi agar sesuai dan tidak merubah estetika dari komposisi Samosir Indah. Waktu latihan yang ditetapkan sebelumnya tidak berjalan sesuai dengan yang telah dijanjikan dikarenakan beberapa pemain yang datang tidak tepat waktu. Selain itu, penulis mendapat kesulitan dari beberapa pemain yang kurang menguasai materi karya yang telah diberikan sebelumnya sehingga ada beberapa bagian dalam karya penulis yang dimainkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan kendala yang dialami, penulis memberikan saran kepada:

- a. Komposer agar lebih memperhatikan komitmen latihan.
- b. Komposer berikutnya agar lebih menguasai materi yang ditulis oleh seorang komposer.

- c. Komposer berikutnya harus memperdalam pengetahuan tentang ilmu teori dan komposisi musik, konduksi, *solfeggio*, harmoni, dan mata kuliah lainnya yang berkaitan dan mendukung dalam penciptaan karya komposisi musik.